

BAB 3

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan *m-banking* dan berdomisili di daerah Jabodetabek, yang terdiri dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Alasan penulis menjadikan daerah Jabodetabek sebagai objek penelitian karena wilayah Jabodetabek berada di atas rata-rata tingkat inklusi dan literasi keuangan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak *individual differences* dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *personal innovativeness*, *m-banking knowledge*, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat di wilayah Jabodetabek.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis (Sugiyono, 2018).

Dalam menyusun penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan pengaruh *personal innovativeness*, *m-banking knowledge*, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap inklusi

keuangan. Penulis menggunakan kuesioner yang disebar ke responden yang menggunakan *m-banking* dan berdomisili di wilayah Jabodetabek untuk mendapatkan data tersebut. Kuesioner tersebut di desain dengan menggunakan skala Likert (skor 1-5). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

3.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 34.588.534 orang. Untuk menghemat waktu dan biaya, maka tidak semua masyarakat yang berdomisili di daerah Jabodetabek menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *probability sampling*.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Jabodetabek tahun 2019

Wilayah	Jumlah Penduduk (Orang)
Jakarta	10.557.810
Bogor	7.077.490
Depok	2.406.830
Tangerang	7.778.594
Bekasi	6.767.810
Total	34.588.534

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020) diolah oleh penulis

3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel, yaitu dengan acak (*probability sampling*) atau tidak acak (*non-probability sampling*) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, penulis menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat toleransi, misalnya 10%

Berdasarkan jumlah dari populasi di daerah Jabodetabek sebanyak 34.588.534 orang, berikut adalah besarnya sampel yang digunakan:

$$n = \frac{34.588.534}{1 + 34.588.534 \times (10\%)^2} = 100$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Berikut adalah sebaran responden pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Wilayah

Wilayah	Jumlah Sampel (Orang)
DKI Jakarta	
Jakarta Barat	7
Jakarta Pusat	7
Jakarta Timur	7
Jakarta Selatan	7
Jakarta Utara	7
Kepulauan Seribu	7
Bogor	
Kabupaten Bogor	8
Kota Bogor	7
Kota Depok	7
Tangerang	
Kabupaten Tangerang	8
Kota Tangerang	7

Kota Tangerang Selatan	7
Bekasi	
Kabupaten Bekasi	7
Kota Bekasi	7
Total	100

Sumber: Penulis (2020)

Penulis membagi wilayah Jabodetabek menjadi empat belas kabupaten dan kota. Masing-masing wilayah diwakili oleh tujuh sampai delapan responden. Jumlah tersebut diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh sampel dengan empat belas kabupaten dan kota di kawasan ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *mobile banking*
2. Berdomisili di Daerah Jabodetabek

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer, yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Jenis pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan tertutup (*closed question*), dimana responden dibatasi dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Responden hanya dapat memilih jawaban yang tertera pada kuesioner.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert lima angka dimulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS). Perincian skala Likert yaitu skor 5 untuk kategori sangat setuju (SS), skor 4 untuk kategori setuju (S), skor 3 untuk kategori netral (N), skor 2 untuk kategori tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju (STS).

3.2.5 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel *personal innovativeness*, *mobile banking knowledge*, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap inklusi keuangan dengan menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan lima kemungkinan jawaban yang akan dijawab oleh responden. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

3.2.6 Metode Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan secara *cross sectional* menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 for windows. SPSS merupakan *software* yang dapat mempermudah pengguna dalam mengolah data secara statistik, karena kemampuan perhitungan statistik yang tinggi.

3.3 Uji Statistik

Penelitian ini diuji menggunakan *pilot study*, dimana penulis melakukan penyebaran kuesioner terhadap 30 responden yang berada di wilayah Jabodetabek. Setelah mendapat hasil dari penyebaran 30 kuesioner, maka pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan. Apabila hasil uji tersebut dinyatakan valid dan reliabel, maka penulis kembali melakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden (Teijlingen, 2002).

3.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono (2017) mengatakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Pengujian validitas dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Dengan kriteria:

$R_{hitung} \geq R_{Tabel}$, maka H_0 diterima

$R_{hitung} < R_{Tabel}$, maka H_0 ditolak

3.3.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016) mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Pengujian reliabilitas dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Dengan kriteria:

Nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$; maka H_0 diterima

Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$; maka H_0 ditolak

3.3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada statistik deskriptif ini dapat ditemukan *mean*, *max*, *min* dan standar deviasi (Sugiyono, 2015).

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Sugiyono, 2015). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Nilai residual yang

terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Pengambilan keputusannya adalah:

H_0 : Data valid

H_1 : Data tidak valid

Dengan kriteria:

Kolmogorov-Smirnov Sig. $\geq 0,05$; maka H_0 diterima

Kolmogorov-Smirnov Sig. $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas
2. Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu data dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika tingkat signifikasinya lebih besar dari tingkat kepercayaannya yaitu 5% (Sugiyono, 2018). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Memiliki kriteria sebagai berikut:

Nilai Sig. antara variabel independen dengan *absolute residual* $\geq 0,05$; maka H_0 diterima

Nilai Sig. antara variabel independen dengan *absolute residual* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memahami pengaruh *personal innovativeness (PIN)* sebagai X_1 , *m-banking knowledge (MBK)* sebagai X_2 , pengetahuan keuangan (FK) sebagai X_3 , perilaku keuangan (FB) sebagai X_4 , sikap keuangan (FA) sebagai X_5 dan inklusi keuangan (FI) sebagai Y maka dilakukan analisa regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2013). Hubungan fungsional antara inklusi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$FI = \alpha + \beta_1 PIN + \beta_2 MBK + \beta_3 FK + \beta_4 FB + \beta_5 FA + \varepsilon$$

Keterangan:

FI = Inklusi Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 PIN$ = *Personal Innovativeness*

$\beta_2 MBK$ = *Mobile Banking Knowledge*

$\beta_3 FK$ = Pengetahuan Keuangan

$\beta_4 FB$ = Perilaku Keuangan

$\beta_5 FA$ = Sikap Keuangan

ε = *Standard Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

3.6.1 Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Semakin tinggi R^2 , berarti semakin penting suatu variabel karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

1. Pengujian Hipotesis:

H_0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

2. Kriteria Pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $Sig. > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t disebut sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

1. Pengujian Hipotesis:

H_0 : Variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen

2. Kriteria Pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $Sig. > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7 Variabel Operasional

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen.

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain disebut variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Inklusi Keuangan. Kuesioner inklusi keuangan terdiri dari pertanyaan tentang akses (*access*), penggunaan (*usage*), kualitas (*quality*), dan kesejahteraan yang dirasakan (*perceived welfare*).

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen disebut variabel independen (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *individual differences*, *m-banking knowledge*, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Variabel – variabel tersebut diukur berdasarkan total skoring dari jawaban responden pada kuesioner.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Fungsi	Indikator
Inklusi Keuangan (FI)	Dependen (Y)	Akses 1. Saya menyadari banyak masyarakat yang menggunakan <i>mobile banking</i> 2. <i>Mobile banking</i> dapat digunakan dimana saja 3. Persyaratan data untuk membuka akun <i>mobile banking</i> sangat mudah 4. <i>Mobile banking</i> menawarkan saya produk dan jasa keuangan lainnya 5. <i>Mobile banking</i> mudah diunduh untuk menjadi suatu fitur di <i>mobile devices</i> Penggunaan 1. Saat ini saya memiliki akun <i>mobile banking</i> 2. Saya pernah melakukan transaksi menggunakan <i>mobile banking</i> 3. Bertransaksi melalui <i>mobile banking</i> lebih nyaman dan lebih mudah

		<p>Kualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya puas dengan kegiatan transaksi di <i>mobile banking</i> 2. Tarif dan biaya transaksi melalui <i>mobile banking</i> adalah transparan <p>Kesejahteraan yang Dirasakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses ke layanan keuangan adalah penting bagi saya 2. Memiliki akses ke layanan keuangan bermanfaat bagi keluarga saya 3. Saya ingin dapat mengakses produk dan layanan keuangan
<i>Personal Innovativeness (PIN)</i>	Independen (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tahu lebih banyak tentang produk baru sebelum orang lain mengetahuinya 2. Saya biasanya menjadi yang pertama mencoba produk baru 3. Adanya produk baru membuat saya bersemangat
<i>M-banking Knowledge (MBK)</i>	Independen (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menikmati pembelian produk melalui perangkat seluler 2. Saya menggunakan <i>internet banking</i>, kartu kredit, atau <i>mobile banking</i> untuk melakukan pembelian 3. Saya kebanyakan menggunakan <i>mobile banking</i> ketika membeli barang atau jasa melalui ponsel 4. Saya akan percaya diri untuk menggunakan <i>mobile banking</i> untuk transaksi keuangan
Pengetahuan Keuangan (FK)	Independen (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya paham bagaimana menginvestasikan uang 2. Saya paham bagaimana menyiapkan rencana anggaran belanja

		<p>3. Saya paham bagaimana mengatur keuangan pribadi</p> <p>4. Saya sangat paham saldo laporan rekening bank saya</p> <p>5. Saya paham tingkat bunga bank dan tingkat bunga pinjaman oleh institusi keuangan</p>
Perilaku Keuangan (FB)	Independen (X_4)	<p>1. Sebelum membeli sesuatu saya mempertimbangkan kemampuan membeli saya</p> <p>2. Saya membayar tagihan tepat waktu</p> <p>3. Saya berada dalam rencana pengeluaran atau anggaran keuangan saya</p> <p>4. Saya mulai atau menjaga adanya dana simpanan darurat</p> <p>5. Saya menabung dari setiap pemasukan saya</p> <p>6. Saya menabung untuk tujuan jangka panjang seperti mobil, pendidikan, rumah</p>
Sikap Keuangan (FA)	Independen (X_5)	<p>1. Saya menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan, kemudian menyimpannya untuk jangka Panjang</p> <p>2. Saya mempertimbangkan pengeluaran saat ini dan juga memperhitungkan kebutuhan masa depan</p> <p>3. Saya tidak khawatir untuk waktu pelunasan hutang yang saya punya karena saya selalu mampu membayar tepat waktu</p> <p>4. Bila diberikan pilihan, saya akan mengasuransikan properti yang saya punya untuk menghindari resiko</p>

Sumber: Pengumpulan literatur oleh penulis